

## BAB 2 TINJAUAN TEORI

### 2.1 Sikap

Menurut G.W Allport *dalam* Sears dkk (2009: 137) sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Selanjutnya Krech *dalam* Sears (2009: 137) mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.

Menurut Calhoun *dalam* Saam (2012: 61) sikap adalah sesuatu yang melekat pada keyakinan-keyakinan dan perasaan-perasaan terhadap suatu objek dan predisposisi untuk berbuat terhadap objek dengan cara-cara tertentu. Selanjutnya menurut Myers *dalam* Saam (2012: 62) sikap merupakan reaksi menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan-keyakinan, perasaan-perasaan atau perilaku yang diharapkan. Sikap yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan (Daryanto, 2013: 12).

Menurut Allport *dalam* Adisusilo (2014: 67) yang mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Selanjutnya menurut Putrawan (2014: 63) sikap terdiri atas komponen kognitif dan afektif yang dipercaya akan membentuk komponen ketiga yaitu kecenderungan bertindak (*a tendency to act*). Sikap akan membentuk nilai-nilai (*values*). Nilai-nilai ini yang menuntun seseorang untuk bertindak (*action*). Dalam hal ini, berfikir merupakan proses mental yang terkait antara komponen sikap dengan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku. Selanjutnya menurut Allport *dalam* Adisusilo (2014: 68) sikap mengandung tiga

komponen 1. Komponen kognisi yang berhubungan dengan *belief*, ide dan konsep, 2. Komponen afeksi menyangkut kehidupan emosi seseorang, 3 komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Sikap mempunyai beberapa fungsi. Jika sudah terbentuk dalam diri seseorang, maka akan mempengaruhi bagaimana ia berperilaku. Fungsi sikap menurut Katz *dalam* Saam (2012: 62).

1. Fungsi mengorganisasikan pikiran, artinya keyakinan-keyakinan dalam diri memungkinkan kita mengorganisasi pengalaman sosial untuk memberi arti pada suatu kejadian.
2. Sikap memberi fungsi manfaat atau kegunaan. Sikap digunakan untuk menginformasikan sikap orang lain dan memperoleh persetujuan sosial.
3. Sikap memberikan fungsi perlindungan.

Terdapat beberapa ciri-ciri sikap (Saam, 2012: 64) yaitu:

1. Sikap bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman.
2. Sikap mempunyai objek. Tidak ada sikap tanpa objek
3. Sikap terhadap sesuatu bisa terjadi dalam waktu yang relatif singkat atau berlangsung lama.
4. Sikap terhadap suatu objek bukan semata-mata ditentukan oleh bagaimana sikap itu, tetapi dipengaruhi oleh aspek lain seperti pengetahuan, pendidikan, dan budaya.

## 2.2 Lingkungan

Istilah peduli dapat diartikan dengan memberikan perhatian, memelihara, menjaga. Sementara untuk istilah lingkungan, ada beberapa definisi yang dapat diuraikan. Menurut Noor (2006) *dalam* Ngalawiyah (2014) lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai hubungan antara suatu objek (*entity*) dengan sekitarnya. Secara spesifik, Purwanto (2009) *dalam* Ngalawiyah (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi kondisi dalam

dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen.

Menurut Daryanto (2013: 31) Lingkungan adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai salah satu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi satu komponen dengan komponen lainnya. Lawan dari lingkungan hidup adalah lingkungan buatan, yang mencakup wilayah dan komponennya yang dipengaruhi oleh manusia.

Pengertian lingkungan merupakan segala sesuatu di sekitar suatu objek yang saling mempengaruhi. Sedangkan lingkungan hidup manusia merupakan segala sesuatu di sekitar manusia dan sistem hubungan. Peraturan pemerintah No. 29 tahun 1986 menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia, serta lingkungan hidup (Suratmo 2009: 3)

Menurut Mariyana (2010: 63) dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senang tiasa berkembang. Sedangkan Menurut Irwan (2015: 108) lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.

Menurut Chiras dalam Daryanto (2013: 10) terdapat beberapa prinsip etika lingkungan :

1. Bumi memiliki persediaan sumber daya alam yang terbatas dan harus digunakan oleh semua organisme.
2. Manusia merupakan bagian dari alam oleh karena itu harus tunduk oleh hukum-hukum alam dan tidak kebal terhadap hukum alam tersebut.
3. Keberhasilan manusia terletak dalam bentuk kerjasama dengan kekuatan-kekuatan alam bukan mendominasi alam.

4. Ekosistem yang berfungsi baik dan sehat adalah sangat penting bagi semua kehidupan.

Menurut Chiras *dalam* Daryanto (2013: 10) masyarakat yang mampu mempertahankan dan memelihara lingkungan memiliki karakter: sangat alami (*very nature*), berfikir dan bertindak menyeluruh (*holistic*), selalu mengantisipasi kemungkinan yang ditimbulkan (*anticipatory*), dan semua keputusannya selalu menekankan kepada biosfer keseluruhan dan selalu mengantisipasi semua akibat yang ditimbulkan menembus ruang dan waktu.

Peraturan menteri lingkungan hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2013 bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan ketentuan Pasal 63 huruf w Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup.

### **2.3 Program Adiwiyata**

Menurut Hidayati (2013) Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Pedoman Adiwiyata 2012: 3).

Pelaksanaan Program Adiwiyata di letakkan pada dua prinsip dasar (Pedoman Adiwiyata 2012: 3) yaitu:

1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata (Pedoman Adiwiyata, 2012: 4). Keempat komponen tersebut adalah :

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan.
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Menurut Pedoman Adiwiyata (2012:4) ada beberapa keuntungan mengikuti program Adiwiyata.

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Penghargaan Adiwiyata merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program

Adiwiyata. Bentuk insentif yang diberikan dapat berupa piagam, piala dan atau bentuk lainnya.

Adapun beberapa tujuan penghargaan Adiwiyata yaitu :

1. Sebagai wujud apresiasi atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai tanda bahwa suatu sekolah telah melaksanakan 4 (empat) komponen sekolah Adiwiyata.
3. Sebagai dasar untuk pelaksanaan pembinaan program Adiwiyata yang harus dilaksanakan oleh pihak kabupaten/kota, propinsi, dan pusat.

Di bawah ini terdapat jenis dan bentuk penghargaan Adiwiyata :

1. Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota mendapat penghargaan dari Bupati/Walikota, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala
2. Sekolah Adiwiyata propinsi mendapatkan penghargaan dari Gubernur, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala
3. Sekolah Adiwiyata nasional mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup.
4. Sekolah Adiwiyata Mandiri mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup, yang diserahkan oleh Presiden.

#### **2.4 Penelitian yang Relevan**

Beberapa referensi yang menyangkut penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Syoffnelli, Zulfan, dan Thamrin (2016) dengan judul “ Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan” pengelolaan data dianalisis melalui uji chi-square. Diperoleh hasil penelitian tersebut adanya perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata), karena terdapat nilai Chi Square hitung

lebih besar dari nilai Chi Square Tabel. Tidak Ada perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan, perilaku dan keterampilan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata), karena terdapat nilai Chi Square hitung lebih kecil dari nilai Chi Square Tabel.

Penelitian Desy, Priyanto, dan Supratiwi (2013) menyatakan bahwa “Evaluasi Program Adiwiyata di SMAN 11 Semarang”, program Adiwiyata yang dilaksanakan sudah sesuai dengan visi dan misi SMAN 11 Semarang, yaitu untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam penelitian di sekolah ini pengelolaan data menggunakan teknik campuran antara kualitatif dan kuantitatif, diperoleh hasil dari penelitian evaluasi program Adiwiyata di SMAN 11 Semarang adalah baik.

Penelitian Sumarlin, Rini, dan Sumarlan (2013) dengan judul “persepsi dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata”, pengumpulan data penelitian ini menggunakan *Random sampling* dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata yang terdapat di SMPN 2 Kendari dan SMPN 17 Kendari mempunyai persepsi yang kategorinya sedang. Sedangkan tingkat kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan melalui program Adiwiyata di sekolah SMPN 2 Kendari mayoritas tergolong sedang, sedangkan sekolah SMPN 17 Kendari tergolong tinggi. Semakin tinggi persepsi siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah maka kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah terhadap program Adiwiyata semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Saputro dan Dewi (2015) dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Jengkulo Kudus”. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Jekulo yang telah berlangsung selama ini sangat baik dan sudah sesuai dengan standar Sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementerian Lingkungan Hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajarisma (2014) dengan judul “ Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program

Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang” pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, di mana hasil dari penelitian ini sekolah SDN Dinoyo 2 Malang mengikuti Adiwiyata pada tahun 2010 dan mendapat penghargaan Adiwiyata mandiri, segala capaian program Adiwiyata selalu dikembangkan dari berbagai prestasi lainnya. Akhirnya di tahun 2011 sekolah ini mendapat penghargaan yang tingkatannya paling tinggi yaitu dinobatkan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan prestasi yang baik, dan di tahun ini pula SDN Dinoyo 2 Malang memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri dari KNLH. Sementara itu, pada tahun 2012 hingga 2013 prestasi ber-tahan program sekolah Adiwiyata Mandiri Tingkat Nasional di SDN Dinoyo 2 Malang yang menyertainya.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

